

# APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL TWO STAY TWO STRAY (TSTS) TYPE TO INCREASE LEARNING RESULTS STUDENTS CLASS V SD NEGERI 7 TITI AKAR

**Rosdiana Purba, Zariul Antosa, Otang Kurniaman**

*rodianapurba98@yahoo.com, zairul.antosa@lecturer.unri.ac.id, zairul.antosa@lecturer.unri.ac.id*  
085220288387

Primary Teacher Education  
Faculty of Teacher Training and Education  
University of Riau

**Abstract:** *This research was conducted because of the low of science learning result of grade V students of SD Negeri 7 Titi Akar, Minimum Criteria of Completeness (KKM) set at school, that is 70. From 20 students, the Minimum Exhaustiveness Criterion (KKM) is only 9 students (45 %), while students who have not reached KKM there are 11 students (55%) with an average grade grade 67.25. to overcome these problems then the researchers apply cooperative learning model type Two Stay Two Stray (TSTS). The purpose of this study is to improve the learning outcomes of science students of grade V SD Negeri 7 Titi Akar with the application of cooperative learning model type Two Stay Two Stray (TSTS). The result of data analysis is known at the initial score of the student's average score is 67.25 increase in Cycle I to 72,00, and in Cycle II it increases again to 77,25. Improvement of classical completeness of student learning outcomes, at 45% initial scores increased in Cycle I to 80%, in Cycle II increased again to 85%. Overall there was an increase of 40%. Activity of teachers, on Cycle I the average percentage of teacher activity is 66.16% with Good category increased in Cycle II to 91.60% with Excellent category. Overall there was an increase of 25.44%. Student activity also increased, in Cycle I the average percentage of student activity was 62.50% with Good category increased in Cycle II to 91.60% with Excellent category. Overall increase in student activity by 29.10%. The increase in the percentage of teacher and student activity was also accompanied by the increase in the average score of the students' learning outcomes from the initial score of 67.25 to the end of Cycle II to 77.25. From the data of the research analyst, it can be concluded that the application of cooperative learning model type Two Stay Two Stray (TSTS) can improve the learning outcomes of science students of grade V SD Negeri 7 Titi Akar.*

**Keywords:** *Co-operative type Two Stay Two Stray (TSTS), study result of science*

# PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TWO STAY TWO STRAY* (TSTS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD NEGERI 7 TITI AKAR

**Rosdiana Purba, Zariul Antosa, Otang Kurniaman**

*rodianapurba98@yahoo.com, zairul.antosa@lecturer.unri.ac.id, zairul.antosa@lecturer.unri.ac.id*  
0852202883878

Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak** : Penelitian ini dilaksanakan karena rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 7 Titi Akar, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan disekolah, yaitu 70. Dari 20 orang siswa, yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hanyalah 9 siswa (45%), sedangkan siswa yang belum mencapai KKM ada 11 siswa (55%) dengan nilai rata-rata kelas 67.25. untuk mengatasi permasalahan tersebut maka peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS). Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 7 Titi Akar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS). Hasil analisis data diketahui pada Skor Awal nilai rata-rata siswa adalah 67,25 meningkat pada Siklus I menjadi 72,00, dan pada Siklus II meningkat lagi menjadi 77,25. Peningkatan ketuntasan klasikal hasil belajar siswa, pada Skor Awal 45% meningkat pada Siklus I menjadi 80%, pada Siklus II meningkat lagi menjadi 85%. Secara keseluruhan terjadi peningkatan sebesar 40%. Aktivitas guru, pada Siklus I persentase rata-rata aktivitas guru adalah 66,16% dengan kategori Baik meningkat pada Siklus II menjadi 91,60% dengan kategori Sangat baik. Secara keseluruhan terjadi peningkatan sebesar 25,44%. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan, pada Siklus I persentase rata-rata aktivitas siswa adalah 62,50% dengan kategori Baik meningkat pada Siklus II menjadi 91,60% dengan kategori Sangat baik. Secara keseluruhan peningkatan aktivitas siswa sebesar 29,10%. Meningkatnya persentase aktivitas guru dan siswa juga diiringi oleh meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar siswa dari skor awal 67.25 keakhir Siklus II menjadi 77.25. Dari hasil data analisis penelitian dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 7 Titi Akar.

**Kata Kunci** : Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS), hasil belajar IPA

## PENDAHULUAN

Pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran disekolah. Oleh karena itu perlu meningkatkan kualitas pendidikan, proses pembelajaran dan juga pendekatan yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran tersebut. Dalam belajar guru harus memperhatikan kesiapan siswa untuk mempelajari materi baru atau lanjutan. Pendidikan IPA disekolah diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk menjadi diri sendiri dan alam sekitarnya, prospek pengembangan lebih lanjut, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari yang didasarkan pada metode ilmiah.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis dalam proses belajar mengajar, mata pelajaran IPA kurang diminati siswa sebab dianggap sulit sehingga prestasi belajar siswa rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil Ulangan Harian yang diperoleh dari 20 siswa, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 70. Jumlah siswa yang mencapai KKM 9 siswa (45%), sedangkan siswa yang belum mencapai KKM ada 11 siswa (55%) dengan nilai rata-rata kelas 67.25. Hal itu menunjukkan bahwa masih banyaknya jumlah siswa yang belum mencapai KKM. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh (1) guru masih menggunakan metode ceramah, (2) siswa yang kurang berani mengungkapkan pendapatnya masing-masing. Oleh sebab itu, supaya siswa bisa memahami dan mengerti dengan materi yang diajarkan, perlu dirancang suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Salah satu cara yang dapat memperbaiki hasil belajar tersebut adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS).

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 7 Titi Akar? Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 7 Titi Akar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 7 Titi Akar Kecamatan Rupat Utara, kelas V pada semester 2 Tahun Ajaran 2016/2017. Penelitian telah direncanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2016/2017 selama 3 bulan, yaitu bulan Maret – Juni. Rancangan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjeck penelitian adalah siswa kelas V dengan jumlah siswa sebanyak 20 siswa terdiri dari 9 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan teknik observasi dengan instrumen penelitian terdiri dari Silabus, RPP, LKS, Evaluasi dan Ulangan Harian. Sedangkan instrument pengumpulan data terdiri dari Lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.

## Teknik Analisis Data

### Penilaian Hasil Belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \text{ (Ngalim Purwanto, 2009)}$$

Keterangan :

S = nilai yang dicari

R = jumlah skor siswa dari item

N = Skor maksimum tes tersebut

### Rata-rata Hasil Belajar

Rata-rata hasil belajar dihitung dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N} \text{ (Nana Sudjana, 2014)}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = Rata-rata (mean)

$\sum x$  = Jumlah seluruh skor

N subjek = Banyaknya subjek (Siswa)

### Ketuntasan Klasikal

Menurut Nuryati (2015) Ketuntasan klasikal tercapai apabila 70% dari keseluruhan siswa telah mencapai nilai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 70 maka kelas itu dikatakan tuntas. Untuk mengetahui ketuntasan klasikal, maka digunakan rumus persentase sebagai berikut.

$$KK = \frac{ST}{SS} \times 100\%$$

Keterangan :

KK = Ketuntasan Klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

SS = Jumlah siswa seluruhnya

## Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa

Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran dibukukan pada lembar observasi dengan rumus :

$$\text{Konversi Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

## Peningkatan Hasil Belajar

Untuk mengetahui persentase peningkatan hasil belajar digunakan analisis kuantitatif dengan rumus :

$$P = \frac{\text{posrate} - \text{baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\% \text{ (Syahrilfuddin, 2012)}$$

Keterangan :

P = persentase peningkatan  
 Posrate = Nilai sesudah diberi tindakan  
 Baserate = Nilai sebelum diberi tindakan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan instrument penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun untuk empat kali pertemuan dilengkapi dengan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebanyak empat kali pertemuan, dan soal Evaluasi untuk empat kali pertemuan. Sedangkan instrument pengumpulan data terdiri dari lembaran observasi aktivitas guru sebanyak empat kali pertemuan, lembar aktivitas siswa sebanyak empat kali pertemuan beserta kisi-kisi soal ulangan harian Siklus I dan Siklus II dan lembaran soal Ulangan Harian Siklus I dan Siklus II, kunci jawaban soal ulangan Ulangan Harian Siklus I dan Siklus II, dan skor awal siswa.

### Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini berdasarkan pada RPP. LKS yang berpedoman pada Silabus dan langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran tipe *two stay two stray* (TSTS).

## Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas V SD Negeri 7 Titi Akar sebagai observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru yang berpedoman pada kriteria penilaian aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa yang berpedoman pada kriteria penilaian aktivitas siswa.

## Tahap Refleksi

Refleksi bertujuan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terdapat selama proses pembelajaran siklus sebelumnya dan selanjutnya. Kemudian dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

## HASIL PENELITIAN

Data yang dianalisis dalam penelitian ini menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS pada pembelajaran IPA membawa perubahan pada aktivitas guru dan siswa. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dihitung berdasarkan lembar observasi aktivitas guru. Hasil data aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1. Rekapitulasi aktivitas guru pada Siklus I dan Siklus II**

| No | Aktivitas Guru | Kriteria |         |             |             |
|----|----------------|----------|---------|-------------|-------------|
|    |                | siklus 1 |         | siklus II   |             |
|    |                | Pert. 1  | Pert. 2 | Pert. 3     | Pert. 4     |
| 1  | Jumlah skor    | 16       | 19      | 21          | 22          |
| 2  | Persentase     | 66,16%   | 79,16%  | 87,50%      | 91,60%      |
| 3  | Kategori       | Baik     | Baik    | Sangat baik | Sangat baik |

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS dapat meningkatkan aktivitas guru hal ini terlihat pada skor yang diberikan oleh observer dari 66,16% dengan kategori baik pada pertemuan pertama siklus I meningkat pada setiap siklusnya dan pada akhir siklus II persentase aktivitas guru menjadi 91,60% dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dihitung berdasarkan lembar aktivitas siswa. Hasil data aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2. Rekapitulasi Aktivitas Siswa pada siklus I dan Siklus II**

| No | Aktivitas Siswa | Kriteria |         |             |             |
|----|-----------------|----------|---------|-------------|-------------|
|    |                 | Siklus 1 |         | Siklus II   |             |
|    |                 | Pert. 1  | Pert. 2 | Pert. 3     | Pert. 4     |
| 1  | Jumlah Skor     | 15       | 18      | 21          | 22          |
| 2  | Persentase      | 62,50%   | 75,00%  | 87,50%      | 91,60%      |
| 3  | Kategori        | Baik     | Baik    | Sangat Baik | Sangat Baik |

Tidak berbeda dengan aktivitas guru, aktivitas siswa seperti pada tabel di atas juga meningkat dari 62,50% dengan kategori baik pada pertemuan pertama secara perlahan meningkat pada setiap pertemuan dan pada akhir siklus II persentase aktivitas siswa meningkat menjadi 91,60% dengan kategori sangat baik. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS). Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3. Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar pada Skor Awal, UH I dan II**

| No | Ulangan   | Siswa yang Hadir | Ketuntasan Klasikal | Hasil Belajar   |              |
|----|-----------|------------------|---------------------|-----------------|--------------|
|    |           |                  |                     | Nilai rata-rata | Kategori     |
| 1  | Skor Awal | 20               | 45%                 | 67.25           | Tidak Tuntas |
| 2  | UH I      | 20               | 80%                 | 72.00           | Tuntas       |
| 3  | UH 2      | 20               | 85%                 | 77.25           | Tuntas       |

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari skor awal yaitu 67.25. Setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TSTS pada siklus I dan pelaksanaan UH 1 terjadi peningkatan menjadi 72.00 hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebesar 4.75 point dan pada UH 2 siklus II hasil belajar siswa meningkat lagi menjadi 77.25 berarti terjadi juga peningkatan dari UH I ke UH II sebesar 5.25 point. Dengan demikian Penerapan Model Kooperatif Tipe TSTS dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa dari skor dasar 67.25 menjadi 77.25 atau sebesar 10 poin.

## Pembahasan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan kualitas pembelajaran baik dari siswa maupun dari gurunya sendiri (peneliti). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kelompok, mereka saling bekerja sama untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dan saling membantu antara siswa yang pintar dengan siswa yang kurang. Disamping itu pembelajaran kooperatif juga membuat guru melaksanakan pembelajaran secara terstruktur dan terencana karena dengan penerapan pembelajaran kooperatif guru harus mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang dikenal dengan fase-fase.

Pelaksanaan pembelajaran kooperatif sesuai dengan langkah pembelajaran yang dikemukakan oleh slavin membawa perubahan pada aktivitas guru dan aktivitas siswa.

Guru tidak lagi mendominasi pembelajaran dan siswa tidak lagi diperlakukan sebagai subjek yang harus menunggu instruksi guru.

Berdasarkan analisis aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam setiap pembelajaran, terdapat beberapa keunggulan pembelajaran kooperatif dapat terlihat dalam pembelajaran ini yang ditandai dengan peningkatan persentase aktivitas guru dari 66,16% menjadi 91,60%. Hal yang sama juga terjadi pada aktivitas siswa dari 62,50% menjadi 91,60%. Selanjutnya perubahan pada aktivitas guru dan siswa membuat hasil belajar siswa meningkat dari nilai rata-rata 67,25 dengan kategori cukup pada skor awal menjadi 72,00 dengan kategori baik pada ulangan harian Siklus I dan menjadi 77,25 dengan kategori baik pada ulangan Siklus II atau sebesar 10 poin. Dengan demikian berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya. Dengan kata lain Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TSTS dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 7 Titi Akar.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan analisis data yang diperoleh pada BAB IV, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 7 Titi Akar Tahun Pelajaran 2016/2017 yang dapat dilihat dari (1) Aktivitas guru mengalami peningkatan, pada Siklus I persentase rata-rata aktivitas guru adalah 66,16% dengan kategori Baik meningkat pada Siklus II menjadi 91,60% dengan kategori Sangat baik. Secara keseluruhan terjadi peningkatan sebesar 25,44%. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan, pada Siklus I persentase rata-rata aktivitas siswa adalah 62,50% dengan kategori Baik meningkat pada Siklus II menjadi 91,60% dengan kategori Sangat baik. Secara keseluruhan peningkatan aktivitas siswa sebesar 29,10%. (2) Rata-rata skor hasil belajar siswa mengalami peningkatan, pada Skor Awal nilai rata-rata siswa adalah 67,25 meningkat di Siklus I menjadi 72,00, dan pada Siklus II meningkat lagi menjadi 77,25. Secara keseluruhan terjadi peningkatan sebesar 10 point. Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor hasil belajar siswa sudah tuntas, hal ini dikarenakan rata-rata skor hasil belajar siswa sudah lebih dari nilai KKM 70 dengan perolehan hasil belajar 77,25. (3) Peningkatan ketuntasan klasikal belajar siswa, pada Skor Awal 45% meningkat pada Siklus I menjadi 80%, pada Siklus II meningkat lagi menjadi 85%. Secara keseluruhan terjadi peningkatan sebesar 40%. Jadi dapat disimpulkan bahwa ketuntasan klasikal belajar siswa sudah tuntas, hal ini dikarenakan perolehan ketuntasan klasikal adalah 85%.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Nana Sudjana. 2014. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ngalim Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Penelitian Tindaakn Kelas*. Pekanbaru: Cendikia Insani